

Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat Kab. Kediri

Diterima:

27 Oktober 2021

Revisi:

1 November 2021

Terbit:

7 November 2021

^{1*}Muhammad Mudzakkir, ²Norma Risnasari, ³Muhammad Frinata Erian Nugraha, ⁴Sarah Azmillaely Mawadha

^{1,2,3,4}D-III Keperawatan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

email: ¹mudzakkir@unpkediri.ac.id,

²normarisnasari@unpkediri.ac.id, ³eriannugraha93@gmail.com

⁴sarahlaely12ap@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak—Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-Cov-2) yang jumlah kasusnya masih terus meningkat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan penyebaran covid-19 agar kasusnya tidak semakin meluas. Masyarakat mempunyai peran yang penting melalui tindakan pencegahan dan pengendalian untuk memutus mata rantai penularan agar tidak terjadi sumber penularan baru. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dengan melakukan penyuluhan kesehatan dengan pendekatan partisipatif, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap covid-19. Kegiatan dilaksanakan di Desa Ngadi, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri tanggal 2 Maret 2021. Berdasarkan analisis diskriptif dari pertanyaan berupa kuesioner yang diberikan kepada peserta didapatkan hasil pre-test penyuluhan hanya 8% menyatakan tahu tentang pengertian covid-19, 24 % mengetahui jenis coronavirus penyebab covid-19, 48% mengetahui tanda dan gejala covid-19 dan 52 % menyatakan belum paham tentang pencegahan penularan covid-19. Hasil post-test dengan pertanyaan yang sama didapatkan seluruh peserta menyatakan paham tentang pengertian dan pencegahan covid-19 serta hampir seluruhnya memahami jenis virus penyebab covid-19 (92%) dan memahami tanda dan gejala (96%). Hasil tersebut menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan kesehatan tentang upaya pencegahan penularan covid-19.

Kata Kunci— Covid-19, Penyuluhan Kesehatan, Pencegahan, Penularan, Pandemi.

Abstract—Coronavirus Disease 2019 (covid-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-Cov-2) whose number of cases is still increasing. Various efforts have been made to reduce the spread further. The community has an important role through prevention and control measures to break the chain of transmission so that new sources of transmission do not occur. The method used in this service activity is to conduct health counseling with a participatory approach, which aims to increase public knowledge about covid-19. The activity was carried out in Ngadi Village, Mojo District, Kediri Regency on March 2, 2021. Based on descriptive analysis of questions in the form of a questionnaire given to participants, it was found that the results of the counseling pre-test only 8% said they knew about the meaning of covid-19, 24 % knew the type of coronavirus that causes covid-19, 48% know the signs and symptoms of covid-19 and 52% say they don't understand about preventing the transmission of covid-19. The results of the post-test with the same questions obtained that all participants stated that they understood the meaning and prevention of covid-19 and almost all understood the type of virus that causes covid-19 (92%) and understood the signs and symptoms (96%). These results indicate an increase in the knowledge of health education participants about efforts to prevent the transmission of covid-19.

Keywords—Covid-19, Health Counseling, Prevention, Transmission, Pandemic.

I. PENDAHULUAN

Wabah virus corona mengguncang dunia diawal tahun 2020 sejak *World Health Organization* (WHO) menetapkan covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Covid-19 adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) dan termasuk dalam jenis baru *coronavirus* sehingga belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada tubuh manusia.(Susilo et al., 2020). Surat Keputusan menteri kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 Covid-19 menetapkan Infeksi *Novel Coronavirus* Infeksi 2019-nCov sebagai jenis penyakit yang bisa menimbulkan wabah dan upaya penanggulangannya, peraturan ini dikeluarkan atas pertimbangan WHO yang menyatakan bahwa infeksi 2019-nCov sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/ *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) (Wahidah et al., 2020).

Peningkatan jumlah kasus covid-19 sampai saat ini masih terus terjadi. Berdasarkan perkembangan data WHO dan PHEIC Kemenkes sampai akhir Februari 2021 secara nasional dari jumlah orang yang diperiksa: 7,051,844 terkonfirmasi covid-19: 1,306,141 sembuh (positif covid-19): 1,112,725 Meninggal dunia (positif covid-19): 35,254 (CFR 2,7%) negatif covid-19 : 5,745,703. Data di Jawa Timur jumlah kasus kumulatif sebanyak 127.593, sembuh 114.572, meninggal dunia 8.998 (WHO, 2020). Penyebaran covid-19 semakin meningkat berdampak pada berbagai aspek antara lain: sosial, budaya, ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan serta kesejahteraan masyarakat. Pemerintah dalam penanggulangan covid-19 menetapkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19 melalui Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 2020. Kebijakan lain yang diambil yaitu melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), diharapkan dapat menekan penyebaran yang semakin meluas. (Putri, 2020).

Protokol kesehatan wajib kita patuhi agar penyebaran serta mutasi virus covid-19 tidak terjadi peningkatan, karena virus covid-19 dapat menginfeksi tubuh manusia, dengan cara menyebar dari orang ke orang melalui droplet, sehingga kita wajib membatasi mobilitas untuk meminimalisasi peluang tersebarnya virus penyebab covid-19, sambil menunggu penuntasan pelaksanaan vaksinasi yang dalam meningkatkan ketahanan tubuh kita dan terbentuknya kekebalan kelompok (Kemenkes RI, 2020).

Penyakit infeksi akibat covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang maupun berat. Sedangkan gejala klinis yang muncul yaitu: demam (suhu>38° C), batuk dan kesulitan bernafas. Selain itu, sesak yang memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare, dan gejala gangguan sistem pencernaan dapat menyertai gejala klinis lain. Pada kasus berat, penurunan kondisi tubuh dapat terjadi secara cepat maupun progresif seperti: syok septik, asidosis metabolik, perdarahan dan disfungsi sistem koagulasi. Meskipun demikian, banyak pasien yang

prognosisnya membaik, hanya sebagian kecil mengalami kritis sampai meninggal dunia. (Kemenkes RI, 2020a).

Mengingat cara penularannya melalui *droplet infection*, yaitu dari individu ke individu, maka penularan bisa terjadi dimana saja seperti: dirumah, tempat kerja, perjalanan, tempat ibadah, tempat wisata maupun tempat lain yang terdapat banyak orang berinteraksi. Prinsipnya pencegahan dan pengendalian covid-19 di masyarakat dimulai dengan pencegahan penularan yang dilakukan pada individu. Oleh karena itu, peran masyarakat sangatlah penting dalam upaya tindakan pencegahan dan pengendalian untuk memutus mata rantai penularan supaya tidak menimbulkan sumber penularan baru. (Yuliana, 2020)

Cara penularan covid-19 terjadi melalui droplet yang masuk ke dalam tubuh melalui hidung, mulut dan mata. Beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk pencegahan penularan antara lain: 1) membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau menggunakan handsanitizer, 2) menggunakan masker yang menutupi hidung dan mulut, 3) menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter untuk menghindari terjadinya *droplet* dari orang yang batuk ataupun bersin, 4) membatasi diri terhadap interaksi / kontak dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya, 5) segera mandi dan berganti pakaian setelah bepergian sebelum kontak dengan anggota keluarga, 6) meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). (Kemenkes RI, 2020a).

Tindakan pencegahan, dapat dilakukan dengan cara mengelola kesehatan jiwa dan psikososial juga sangat diperlukan dalam menjaga kondisi emosi yang positif seperti: perasaan gembira, berfikir positif dengan cara mengenang pengalaman yang menyenangkan dan menjauhi berita hoax, saling memberikan support positif satu sama lain, tetap menjalin komunikasi meskipun secara *daring* akan berdampak pada peningkatan imunitas seseorang dan bagi yang beresiko tetap selalu mengelola penyakit penyerta/komorbid agar tetap terkontrol. (Kemenkes RI, 2020b).

Pencegahan di skala yang lebih luas harus tetap dijalankan. Adanya tatanan kehidupan normal yang baru (*new normal life*), masyarakat dapat melakukan aktivitas sehari-hari seperti sebelum terjadi pandemi, akan tetapi wajib mematuhi protokol kesehatan yang sangat ketat antara lain: *physical distancing*, gunakan masker saat bepergian, *social distancing*, cuci tangan setiap waktu. Dengan kata lain, *new normal life* yaitu perubahan atas perilaku masyarakat untuk tetap menjalankan aktivitas tapi dengan protokol kesehatan ketat guna mencegah menularnya covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

Kebijakan protokol kesehatan pada *new normal life* yang sudah ditetapkan seyogyanya dilaksanakan, dengan baik. Maka dari itu, tindakan untuk saling mengingatkan diantara masyarakat harus terus dilakukan terkait bahaya penyebaran atau penularan covid-19 tersebut dengan meminta masyarakat agar mengurangi aktivitas di luar rumah kecuali dalam keadaan yang

mendesak (Yuliana, 2020). Sampai saat ini, berbagai informasi tentang covid-19 telah dilakukan pemerintah melalui berbagai metode tetapi yang paling menonjol adalah melalui media masa seperti televisi, radio *webinar* dan berbagai media sosial lainnya. Tindakan pemberian informasi yang disampaikan pemerintah kepada masyarakat lebih banyak yang satu arah melalui pendekatan komunikasi publik, sehingga informasi antara penyampai pesan dengan penerima pesan cenderung terbatas. Namun demikian di era pandemi covid-19 beberapa kriteria sebagai batasan-batasan dalam memberikan promosi kesehatan di masyarakat telah ditetapkan oleh WHO.

Pada Prinsipnya masih diperlukan pemberian *Health Promotion* kepada masyarakat tentang covid-19. Secara pro aktif pemerintah mengajak warga negara untuk meningkatkan imunitas. Upaya ini dilakukan guna mempersiapkan kondisi tubuh untuk menghadapi virus covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Melalui penyuluhan kesehatan dapat memberi motivasi kepada individu dalam menerima suatu proses perubahan perilaku yang secara langsung mempengaruhi sistem nilai, kepercayaan dan sikap individu. Pendidikan kesehatan akan menghasilkan aktifitas yang berupaya memberi informasi kepada individu tentang karakteristik dan penyebab suatu penyakit dan atau kesehatan serta tingkat resiko yang berkaitan dengan perilaku gaya hidup yang dimiliki oleh individu (Gejir, I.N. at all, 2017).

II. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode tersebut dilaksanakan melalui partisipatif ditengah masyarakat dalam suatu komunitas yang mempunyai tujuan untuk mendorong terjadinya aksi transformatif dalam melakukan perubahan kondisi hidup yang lebih baik. Materi penyuluhan kesehatan diberikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab meliputi: pengertian, penyebab, tanda dan gejala, serta pencegahan Covid-19. Instrumen untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta terhadap materi penyuluhan diberikan pertanyaan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan. Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah perwakilan warga dan organisasi karang taruna Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri sebanyak 25 orang. Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan pemerintah desa untuk mensosialisasikan rencana pengabdian dan memastikan pelaksanaan penyuluhan bisa berjalan sesuai protokol kesehatan
2. Dalam kegiatan ini melibatkan mahasiswa untuk kelancaran pelaksanaan pengabdian masyarakat.
3. Menyiapkan alat tulis, daftar hadir, lembar kuesioner dan leaflet.

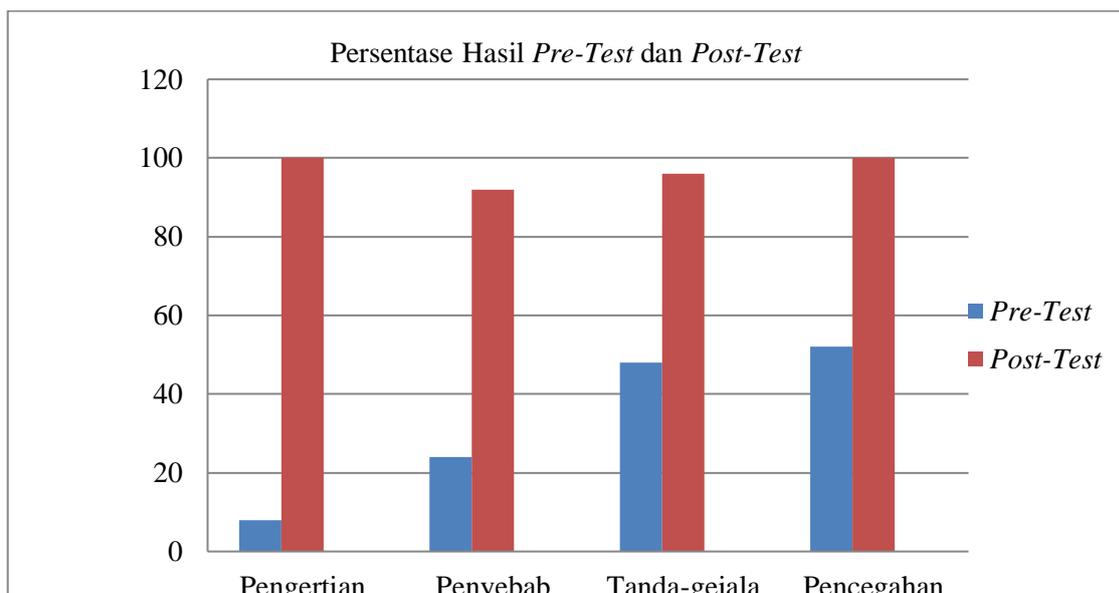
4. Menjelaskan tujuan kegiatan dan membagikan kuesioner *pre-test* kepada peserta penyuluhan untuk mengukur tingkat pemahamannya terhadap upaya pencegahan penularan covid-19.
5. Memberikan penyuluhan dengan ceramah dan tanya jawab.
6. Melakukan *post-test* untuk menilai tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan kesehatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Ngadi, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 14.00 – 16.00 WIB dengan rangkaian acara sebagai berikut :

1. Dosen dan mahasiswa tiba di lokasi pukul 13.30 WIB dan diterima sekretaris desa di kantor Desa.
2. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan di balai pertemuan Desa Ngadi mulai pukul 14.00 WIB diawali penjelasan tujuan penyuluhan dan pembagian kuesioner *pre-test* kepada peserta sekitar 15 menit.
3. Setelah *pre-test*, dibagikan leaflet kepada peserta dan dilanjutkan ceramah materi penyuluhan dengan menggunakan media LCD sekitar 60 menit.
4. Tanya jawab dan sharing dengan peserta penyuluhan sekitar 30 menit.
5. Evaluasi dengan pemberian kuesioner *post-test* 15 menit.

Selama penyuluhan kesehatan kegiatan berjalan tertib dan lancar dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hasil yang diperoleh dari penyuluhan sebagai berikut:



Gambar 1. Persentase Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*



Gambar 2: Dokumentasi peserta Penyuluhan Kesehatan

Berdasarkan hasil gambar 1 didapatkan bahwa hasil pre-test hanya sebagian kecil peserta (8%) menyatakan tahu tentang pengertian covid-19, sebagian kecil peserta (24%) mengetahui jenis coronavirus penyebab covid-19, kurang dari separuh peserta (48%) mengetahui tanda dan gejala covid-19, lebih dari separuh peserta (52 %) menyatakan belum paham tentang pencegahan penularan covid-19. Sedangkan hasil post-test menunjukkan Seluruh peserta menyatakan paham tentang pengertian dan pencegahan covid-19 dan hampir seluruhnya memahami jenis virus penyebab covid-19 (92%), memahami tanda dan gejala (96%).

Hasil gambar 1 menunjukkan bahwa nilai post-test pelaksanaan penyuluhan kesehatan seperti pada gambar 2 terjadi peningkatan mengenai pengetahuan peserta terhadap pengertian, penyebab, tanda dan gejala, serta pencegahannya covid-19. Maka dari itu, kegiatan promosi kesehatan yang merupakan proses pemberdayaan atau memandirikan masyarakat agar mampu memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya dapatnya dilakukan secara berkelanjutan. Salah satu bentuk upaya promosi kesehatan, melalui pendidikan kesehatan (penkes) yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, akan tetapi diharapkan mereka juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan bidang kesehatan. (Ira Nurmala, 2018). Disamping itu, promosi kesehatan juga memperhatikan kebutuhan sasaran dan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Melalui upaya pembelajaran yang rutin dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan orang tersebut turut serta dalam tingkah laku tertentu, dalam kondisi khusus diharapkan mampu menambah wawasan ataupun pengetahuan mereka. (Gejir et al., 2017)

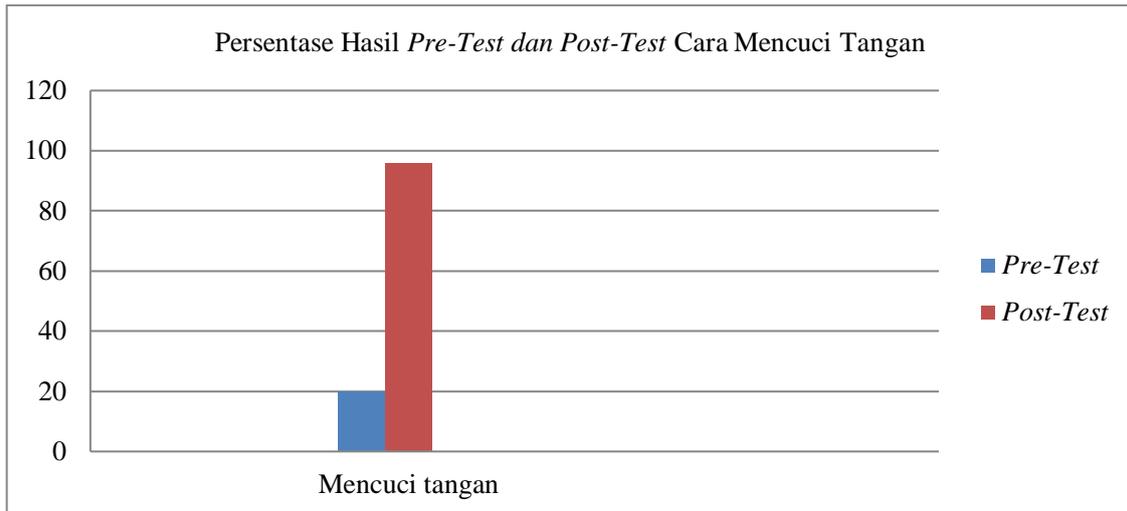
Masa *New Normal* pelaksanaan edukasi tentang covid-19 dan pencegahannya wajib dilakukan secara terus menerus. Mengingat ketahanan kesehatan masyarakat melalui upaya pencegahan penularan yang dikenal dengan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan

menggunakan sabun) terus ditingkatkan. Selain itu, untuk menyelamatkan mereka yang sedang terkonfirmasi covid-19 dan menghentikan penularan di masyarakat, selain perilaku 3M diharapkan disertai upaya 3T meliputi: Tes, Telusur dan Tindak Lanjut.

Pencegahan coronavirus dengan memakai masker merupakan terapi non-farmasi diharapkan dapat mencegah masuknya percikan air liur (*droplet*) dan dahak dari orang lain saat batuk/bersin/bicara, agar tidak tertular. Penggunaan masker diharapkan dapat memperlambat atau menurunkan penyebaran kasus covid-19 sebanyak 0,9% setelah 5 hari, dan memperlambat 2% setelah 3 minggu. Jaga jarak akan memperlambat penyebaran covid-19 dengan memutus rantai penularan. Saat seseorang bicara ataupun batuk tanpa menggunakan masker partikel kecil yang mengapung diudara (*aerosol*) sampai 2 meter, sedangkan saat bersin tanpa masker *droplet* akan meluncur kurang lebih 6 meter, sedangkan dengan cara menjaga jarak dapat mengurangi resiko penularan hingga 85%. Tangan merupakan salah satu yang mempunyai peran penting terhadap masuknya mikroorganisme ke dalam tubuh. Maka dari itu, WHO telah menetapkan untuk sering mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir yang merupakan tindakan guna mengurangi penyebaran virus. Mencuci tangan memakai sabun dan air mengalir selama 20 detik diharapkan dapat menurunkan resiko penularan hingga 35% atau menggunakan *handsanitizer* dengan kandungan alkohol minimal 70%. (Yudhastuti, 2020).

Testing/Tes covid-19 merupakan pengecekan kesehatan yang digunakan untuk mendeteksi apakah seseorang positif atau tidak. Tes ini dilakukan guna menghindari atau mencegah potensi penularan virus ke orang lain, selain itu bila seseorang yang dinyatakan positif covid-19 bisa segera memperoleh perawatan dengan cepat dan tepat. (Kemenkes, 2021). Telusur salah satu proses untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola individu yang kontak erat dengan kasus terkonfirmasi guna mencegah penularan, karena kasus terkonfirmasi dapat menularkan sejak 2 hari sebelum sampai 14 hari sesudah seseorang muncul gejala. (Kemenkes, 2020). Upaya berikutnya yang dapat dilakukan yaitu tindak lanjut dalam memberikan perawatan kepada pasien yang terkonfirmasi positif covid-19. Tindakan perawatan wajib dilakukan oleh masyarakat baik isolasi mandiri (isoman) dirumah dengan pengawasan dari puskesmas setempat ataupun isoman dirumah sakit yang merupakan rumah sakit rujukan pemerintah. (KemenkesRI, 2020).

Kegiatan penyuluhan ini juga diajarkan langkah-langkah cara mencuci tangan yang benar dengan memakai sabun sebagai tindakan pencegahan. Hasil *pre-test* dan *post-test* mencuci tangan terdapat pada gambar berikut:



Gambar 3. Persentase Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Cara Mencuci Tangan

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa hasil pre-test peserta sebagian kecil (20%) yang bisa menjawab langkah-langkah cuci tangan dengan benar, sedangkan hasil post-test menunjukkan hampir seluruh peserta bisa menyebutkan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar. Hal ini karena sebelumnya peserta kurang memperhatikan langkah-langkah cara mencuci tangan, tetapi setelah mendapat penjelasan dan mengetahui manfaatnya mereka menyadari perlunya menerapkan cara mencuci tangan memakai sabun dengan benar.

Cara mencuci tangan memakai sabun disarankan enam langkah sesuai standar WHO yaitu : 1) meratakan sabun dengan kedua tangan, 2) menggosok punggung tangan dan sela-sela jari, 3) menggosok jari-jari bagian dalam, 4) menggosok telapak tangan dengan dengan posisi jari saling mengunci, 5) menggosok ibu jari secara berputar dalam genggamannya, 6) menggosok ujung jari pada telapak tangan secara berputar. Selanjutnya, segera dikeringkan dengan handuk/tissue. (Satgas Covid-19, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta diakhir penyuluhan diperoleh jawaban bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang upaya pencegahan penularan covid-19 ini sangat bermanfaat karena dapat menambah pengetahuannya dari yang semula kurang tahu atau tidak tahu sama sekali menjadi tahu dan paham. Harapannya setelah peserta mengikuti kegiatan ini adalah menyampaikan apa yang sudah diperoleh dari hasil penyuluhan ke orang terdekat. Sehingga, dengan pengetahuan yang diperoleh bisa menimbulkan kesadaran untuk tetap menjaga pola hidup bersih dan sehat minimal dilingkungan sekitar dan wajib mematuhi protokol kesehatan selama menjalankan aktivitas di era *new normal*.

IV. KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan tetap diperlukan di masa kehidupan normal baru ini dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan serta situasi dan kondisi lapangan. Selama penyuluhan antusiasme peserta juga cukup baik. Peserta mengikuti dengan seksama mulai awal hingga akhir penyuluhan. Hasil penyuluhan kesehatan menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan tentang upaya pencegahan penularan covid-19. Hasil tersebut menunjukkan keberhasilan kegiatan penyuluhan kesehatan, sehingga bentuk pengabdian dengan penyuluhan kesehatan masih diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan dan peran serta masyarakat dalam meningkatkan kesehatannya dengan memperhatikan protokol kesehatan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gejir, I. N., Agung, A. A. G., Ratih, I. A. D. K., Mustika, W., Suanda, I. W., Widiari, N. N., & Wirata, I. N. (2017). *Media Komunikasi dalam Penyuluhan Kesehatan*. CV Andi Offset.
- Kemkes RI. (2020a). *Panduan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Pada Era Pandemi Covid-19*. In Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kemkes RI. (2020b). *Protokol Layanan DKJPS Anak dan Remaja Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi COVID-19*. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19/Buku-Protokol-Dukungan-Kesehatan-Jiwa-Dan-Psikologi-DKJPS-AR-2020.pdf>
- KemenKes_RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19)*. In L. Aziza, A. Aqmarina, & M. Ihsan (Eds.), *Kementerian Kesehatan*. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020_1.pdf
- Putri, R. N. (2020). *Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Satgas Covid-19. (2021). *Pengendalian COVID-19 dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten*. In *Satuan Tugas Penanganan COVID-19*. <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/pengendalian-covid-19-dengan-3m-3t-vaksinasi-disiplin-kompak-dan-konsisten>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Wahidah, I., Athallah, R., Hartono, N. F. S., Rafiqe, M. C. A., & Septiadi, M. A. (2020). *Pandemik COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan*. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 11(3), 179–188. <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.31695>
- WHO. (2020). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Ikhtisar kegiatan-5*. https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/ikhtisar-kegiatan-5-11sept2020.pdf?sfvrsn=abb6cb10_2
- Yudhastuti, R. (2020). *The use of cloth face mask during the pandemic period in Indonesian people*. *Kesmas*, 15(2), 32–36. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V15I2.3945>

Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>